

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA
AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
NADIYAH AFIF RAMADHANI
NPM. 1611080313

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443H/2022M**

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA
AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh
NADIYAH AFIF RAMADHANI
NPM. 1611080313

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr Ahmad Bukhori Muslim, MA
Pembimbing II : Dr Laila Maharani, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443H/2022M

ABSTRAK

PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Nadiyah Afif Ramadhani

Minat belajar pada usia remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah interaksi teman sebaya. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari saling berinteraksi dengan teman sebaya sehingga akan mengakibatkan saling bergantung dan mempengaruhi satu dengan yang lain. Interaksi teman sebaya diartikan suatu hubungan timbal balik dengan sesama individu yang memiliki kesamaan usia dan karakteristik. Interaksi yang positif dapat berpengaruh positif terhadap minat belajar pada diri individu. Minat belajar ialah suatu ketertarikan yang melekat pada diri individu yang melibatkan hati dan perasaan senang dalam kegiatan belajar dapat memberikan perubahan tingkah laku positif individu. Permasalahan pada penelitian ini karena rendahnya minat belajar peserta didik. Sehingga fokus pada penelitian ini yaitu interaksi teman sebaya dapat meningkatkan dan berpengaruh positif terhadap minat belajar. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan angket. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini seluruh kelas XI dengan menggunakan sampel sebanyak 25 peserta didik yang ditentukan dengan teknik sample acak kelas. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat belajar. Berdasarkan hasil analisis data regresi linear sederhana yang sudah dilakukan maka menunjukkan jika terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat belajar pada peserta didik dengan taraf signifikan $p = 0,004$ dan $p < 0,05$ maka $0,004 < 0,05$. Kemudian diperkuat dengan nilai $t_{hitung} = 3,192$ dan $t_{tabel} = 2,069$ maka $3,192 > 2,069$. Dengan hasil data analisis tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai R Square menunjukkan sebesar 0,807 atau 80,7 % dapat diartikan interaksi teman sebaya mempunyai kontribusi positif terhadap minat belajar. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap

minat belajar peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Interaksi Teman Sebaya, Minat Belajar



ABSTRACT

The Effect Of Peace-Friend Interactions On Interest Learning Students Of Class XI At Al-Azhar SMA 3 Lampung Bandar

By

Nadiyah Afif Ramadhani

Interest in learning at a young age can be influenced by several factors. One of them is peer interaction. It is undeniable that in everyday life interacting with peers will result in mutual dependence and influence on one another. Peer interaction is defined as a reciprocal relationship with fellow individuals who have the same age and characteristics. Positive interactions can have a positive effect on interest in learning in individuals. Interest in learning is an inherent interest in the individual that involves the heart and feelings of pleasure in learning activities that can provide positive changes in individual behavior. The problem in this research is the low interest in learning of students. So the focus of this research is that peer interaction can increase and have a positive effect on interest in learning. The instruments used in this study were observations, interviews and questionnaires. This research uses quantitative methods. The population in this study was all class XI using a sample of 25 students who were determined by the class random sample technique. Analysis of the research data using simple linear regression analysis which aims to determine the influence of peer interaction on interest in learning. Based on the results of simple linear regression data analysis that has been done, it shows that if there is an influence of peer interaction on learning interest in students with a significant level of $p = 0.004$ and $p < 0.05$, then $0.004 < 0.05$. Then it is strengthened by the value of $t_{count} = 3.192$ and $t_{table} = 2.069$ then $3.192 > 2.069$. With the results of the data analysis, it can be interpreted that H_0 is rejected and H_a is accepted. The R Squere value shows 0.807 or 80.7%, which means that peer interaction has a positive contribution to interest in learning. The conclusion of this study is that there is an influence of peer interaction on the learning interest of students in class XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Keywords: Peer Interaction, Interest in Learning

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **“PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG”**.

Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, 09 Januari 2022



Nadiyah Afif Ramadhani



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA
TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS XI DI SMA AL-AZHAR 3
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

**Nama : Nadiyah Afif Ramadhani
NPM : 1611080313
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dr. H. A. Bukhari Muslim, MA
NIP. 196212271996031001**

Pembimbing II

**Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP.196701151993032001**

Mengetahui,

Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 1967076221994032002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022** yang disusun oleh: **Nadiyah Afif Ramadhani, NPM. 1611080313**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2022.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Sekretaris : Iip Sugiharta, M.Si

Penguji Utama : Andi Thahir, M.A., Ed.D

Penguji Pendamping I : Dr. H. A. Bukhari Muslim, MA

Penguji Pendamping II : Dr. Laila Maharani, M.Pd

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Nirya Diana, M.Pd

NIP.196408281988032002



Rifda El Fiah
(.....)

Iip Sugiharta
(.....)

Andi Thahir
(.....)

H. A. Bukhari Muslim
(.....)

Laila Maharani
(.....)

MOTTO

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنِ يُخَالِلُ

Artinya : Seseorang itu tercermin pada agama temannya, maka hendaknya ia memperhatikan kepada siapa ia berteman.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'amin dengan mengucap rasa syukur saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan kupersembahkan karya kecil ini kepada :

1. Ayahku tercinta Bambang Agus Suroso dan ibuku tercinta Novi Handayanti yang selalu tak henti-hentinya memberikan support dan dukungan dengan tulus ikhlas yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakanku hingga berhasil.
2. Kedua adikku tersayang Naufal Ridho Syauqi dan Dzulfikar Faishal Alwan yang selalu mendoakan dan menantikan keberhasilaku.
3. Keluarga besar Mbah Kaham (Alm) dan Partiah yang selalu mendukung dan mendoakanku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nadiyah Afif Ramadhani, lahir di Kotabumi pada tanggal 03 Januari 1998. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Bambang Agus Suroso dan Ibu Novi Handayanti. Memiliki dua adik laki-laki bernama Naufal Ridho Syauqi dan Dzulfikar Faishal Alwan.

Pendidikan formal yang ditempuh dimulai dari jenjang pendidikan di Taman Kanak-kanak Nurul Huda lulus pada tahun 2004. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Madukoro lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 6 Kotabumi lulus pada tahun 2013 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Kotabumi lulus pada tahun 2016.

Tahun 2016, penulis melanjutkan ke jenjang ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpah rahmat hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung” sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
4. Dr Ahmad Bukhori Muslim selaku pembimbing I dan Dr Laila Maharani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan pengarahan tentang skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
6. Bapak Mad Berawi S.Pd selaku guru BK di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Sahabat semasa kecilku yaitu Rika Dwi Efrilli Cantika dan Tri Widya Arti yang selalu mendukung dan mendoakanku demi kelancaran skripsi.
8. Sahabatku tercinta Umi Miftahul Aprilia S.Pd dan Auliya Agista Zulfa yang tiada hentinya memberikan semangat ketika saya mengalami kesulitan saat mengerjakan skripsi.
9. Sahabat seperjuangan yang telah bertemu selama menuntut ilmu di Program Studi Bimbingan dan Konseling

Pendidikan Islam adalah Dinda Zaskia Putri Maspati S.Pd, Kurnia Dona Audri S.Pd, Muti Fathia S.Pd, Azahra Safira Adawiyah S.Pd dan Syifaurrehman (Alm) yang telah membantu dan mendoakanku saat ditengah kesulitan mengerjakan skripsi.

10. Teman-teman seperjuangan selama kuliah yaitu keluarga Bimbingan Konseling Pendidikan Islam F angkatan 2016.
11. Sepupu terbaikku Ruchimat Haslan, Yolana Sasana Putra, Julridho Attala Algifahri dan Rindi Antika yang mendukung dan mendoakanku menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Mbah Kaham (Alm), Mbah Partiah, Mama (Tante) Fibriana, Oom Mulyono, Oom Lukianto dan Mbak Ria yang mensupportku berjuang menyelesaikan skripsi ini.
13. Mbak penasehat yang selalu sabar dalam membantu menyelesaikan skripsi ini yaitu Rahayu Wilujeng S.Pd.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga atas motivasi, dukungan serta doa dari semua pihak menjadi catatan ibadah disisi Allah swt dan menjadi barokah. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Januari 2022
Penulis

Nadiyah Afif Ramadhani
NPM : 1611080313

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Penelitian Relevan.....	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Interaksi Teman Sebaya.....	17
1. Pengertian Interaksi Teman Sebaya.....	17
2. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Teman Sebaya.....	21
3. Jenis Interaksi Teman Sebaya.....	24
4. Aspek Interaksi Teman Sebaya.....	26
5. Fungsi Interaksi Teman Sebaya.....	26
6. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar.....	28
B. Minat Belajar.....	30
1. Pengertian Minat Belajar.....	30
2. Teori Minat Belajar.....	34
3. Fungsi Minat Belajar.....	37
4. Ciri-Ciri Minat Belajar.....	37
5. Indikator Minat Belajar.....	39
C. Hipotesis Penelitian.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian	43
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	43
C. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengumpulan Data	43
1. Populasi	43
2. Sampel dan Teknik Sampling.....	44
D. Definisi Operasional	47
E. Instrumen Penelitian	49
F. Uji Instrumen	51
1. Uji Validitas	51
2. Uji Reliabilitas	55
G. Uji Prasyarat Analisis Data.....	56
1. Uji Normalitas.....	56
2. Uji Linieritas.....	57
H. Uji Hipotesis	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	61
B. Pembahasan dan Analisis Data	61
1. Uji Hipotesis	61
2. Analisis Data.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Rekomendasi.....	71

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Permasalahan Minat Belajar.....	9
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	44
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	45
Tabel 3.3 Definisi Operasional.....	48
Tabel 3.4 Garis Perhitungan Skala Linkert	49
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket	50
Tabel 3.6 Uji Validitas Interaksi Teman Sebaya.....	52
Tabel 3.7 Uji Validitas Minat Belajar	53
Tabel 3.8 Hasil Validitas Interaksi Teman Sebaya	53
Tabel 3.9 Hasil Validitas Minat Belajar	54
Tabel 3.10 Uji Reabilitas Interaksi Teman Sebaya	55
Tabel 3.11 Uji Reabilitas Minat Belajar.....	55
Tabel 3.12 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 3.13 Hasil Uji Linearitas	58
Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penelitian
2. Balasan Surat Penelitian
3. Surat Keterangan Validasi
4. Lembar Validasi Angket Interaksi Teman Sebaya
5. Angket Interaksi Teman Sebaya
6. Angket Minat Belajar
7. Validitas Interaksi Sebaya
8. Validitas Minat Belajar
9. Reliabilitas Interaksi Teman Sebaya
10. Reliabilitas Minat Belajar
11. Uji Normalitas
12. Uji Linieritas
13. Uji Regresi Linear Sederhana
14. Pedoman Wawancara
15. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum pembahasan lebih lanjut tentang skripsi ini maka peneliti akan menjelaskan gambaran yang jelas dalam memahami skripsi yang berjudul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”. Hal ini untuk menghindari penafsiran dikalangan pembaca maka perlu adanya penjelasan dengan memberikan beberapa arti dalam istilah yang terkandung pada judul proposal ini

1. Interaksi Teman Sebaya

Interaksi adalah proses individu ketika mereka berkomunikasi yang saling mempengaruhi dalam bentuk pikiran dan suatu tindakan.¹ Selain itu juga, ada pakar teori berpendapat “interaksi sebagai peristiwa yang saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersaa, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain”.

Teman sebaya adalah masa anak-anak atau remaja yang memiliki usia dengan tingkat kematangan yang hampir sama. Interaksi diantara teman-teman sebaya dengan usia yang sama maka mereka mempunyai peran unik dalam budaya. Interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan antar individu yang di dalamnya terdapat keterbukaan, tujuan yang sama, kerjasama serta frekuensi yang saling mempengaruhi satu dengan yang

¹ Angga Handika, “*Interaksi Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat*” (2019). h.1

lain pada tingkat pada tingkat usia yang hampir sama.² Adapun indikator pada interaksi teman sebaya ini meliputi : kerjasama, persaingan, pertentangan serta penerimaan.

2. Minat belajar

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang serta diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.³

Belajar adalah suatu proses perubahan individu secara bertahap yang bersifat positif berorientasi ke arah yang lebih maju yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari dari pengalaman sendiri atas pengaruh interaksi terhadap lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala suatu usaha setiap orang dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya menuju arah kedewasaan. Dengan begitu, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat begitu penting untuk kehidupan manusia menuju masa depan.⁵ Hal ini terdapat dalam UU. NO. 20 Tahun 2003 tentang konsep pendidikan

² Ika Rahmawati, “Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang” (2016). h.12

³ D I Smp and Negeri Kota, “ISTORIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari Voume. 2 Nomor 1, April 2018,” no. April (2018). h. 112

⁴ Smp and Kota. h. 114

⁵ Ketut Sedana Arta, *Sejarah Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015). h. 1

nasional, dikatakan bahwa "Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan dalam terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar individu memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"⁶

Pada hakikatnya, pendidikan mencakup segala aspek yang ada dalam kehidupan setiap diri manusia dan masyarakat sebagai kehidupan yang berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga perlu diberikan pada anak sejak lahir. Seperti halnya dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara, pemberian pendidikan perlu pada anak sejak lahir agar dapat mengetahui bakat dan potensi-potensi pada anak tersebut. Dengan begitu, bakat dan potensinya dapat dikembangkan sejak dini menuju minat, motivasi dan dorongan ke arah pertumbuhan dan perkembangan setiap anak.⁷

Pada dunia pendidikan tidak terlepas dari tugas seorang pendidik. Tugas menjadi seorang pendidik bukanlah suatu pekerjaan mudah yang dapat diserahkan kepada sembarangan orang. Tetapi, tugas sebagai seorang pendidik harus dilakukan kepada ahlinya yaitu mereka yang memiliki kompetensi sebagai pendidik yang profesional dan sesuai dengan bidangnya. Hal ini telah diisyaratka oleh Nabi Muhammad Saw dalam sebuah sabdanya :

إِذَا أَسْنَدَ الْأَمْرَ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (رواه البخاري)

"Jika suatu urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran"

⁶ Arta. h. 2

⁷ Arta. h. 4

Berdasarkan hadist di atas, maka para pakar sepakat bahwa ciri-ciri guru profesional adalah menguasai bidang ilmu yang akan diajarkannya dan menguasai cara mengajarkannya secara efektif dan efisien serta berakhlak mulia (*akhlak al-karimah*). Seorang guru profesional juga tidak akan berhenti belajar, membaca, dan meneliti. Karena, ilmu yang diajarkan harus *up to date*, sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan kata lain, ia harus menuntut ilmu, belajar dan meneliti sepanjang hayat. Hal ini senada dengan hadist Nabi Muhammad Saw, : “*Carilah ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat*”. Seorang guru yang berhenti belajar, tidak saja akan ketinggalan ilmunya oleh anak didiknya, melainkan akan menyesatkan dan membingungkan. Karena boleh jadi suatu teori atau konsep yang diajarkannya kepada anak didiknya ternyata sudah tidak benar lagi.”

“Kegiatan belajar dalam proses pendidikan merupakan hal yang sangat penting, artinya tercapai atau tidaknya suatu pendidikan sangat bergantung pada proses belajar setiap individu. Dalam arti luas, belajar merupakan suatu serangkaian kegiatan jiwa raga manusia yang bertujuan untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku dari dalam diri manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan begitu, individu akan mendapatkan ilmu dari suatu pembelajaran pada suatu pendidikan yang sedang ditempuh.

Proses belajar menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak akan pernah dilakukan jika tidak ada keinginan baik dari dalam diri individu atau luar individu tersebut. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Pada dasarnya manusia adalah makhluk

sosial yang selalu membutuhkan oranglain.⁸ Karena, manusia dalam kehidupannya tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri walaupun manusia memiliki kedudukan yang berbeda-beda. Manusia sebagai makhluk sosial yang akan melakukan hubungan interaksi dengan oranglain. Dalam perkembangannya, interaksi harus terjalin dengan baik tetapi ada yang kurang baik pula.

Dalam Q.S Al-Hujurat:13, Allah SWT menjelaskan mengenai interaksi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantaranya kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S Al-Hujurat[49]:13)

“Berdasarkan firman Allah tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia diciptakan laki-laki dan perempuan dalam kehidupan yang berbangsa dan bernegara yang terdiri dari bermacam-macam suku untuk saling mengenal, bersosialisasi, serta berinteraksi satu sama lain dengan tujuan agar saling mengajak dalam kebaikan. Dengan begitu manusia diciptakan dengan tujuan untuk saling mengenal dan berinteraksi dengan baik. Berinteraksi juga dapat dilakukan dengan siapa saja baik kepada orangtua, keluarga, tetangga bahkan teman sebaya. Teman sebaya

⁸ Angga Handika, “Interaksi Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat.” h. 5

merupakan lingkungan bergaul seorang remaja melalui interaksi dengan teman sebaya individu dan mulai berinteraksi dengan teman-teman sebayanya dengan pola perilaku yang berbeda-beda. Sehingga dengan interaksi inilah setiap individu akan saling memahami keinginan-keinginan dan sering akan membentuk kelompok-kelompok jika memiliki kesamaan atas keinginan, pola pikir dan merasa cocok dengan teman-temannya.

Interaksi teman sebaya berpotensi menimbulkan perubahan terhadap individu lain dalam kelompok teman sebaya. Timbulnya perubahan yang dialami individu lain dapat memberikan dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif tersebut ialah berupa suatu perlakuan yang mengandung kebaikan dan manfaat, memberikan informasi menarik, dukungan untuk menjadi pribadi yang baik, dan berharga. Sedangkan dampak negatifnya ialah berupa perlakuan yang berbanding terbalik dengan dampak positif yang tentunya akan berpengaruh tidak baik bagi setiap individu, seperti tawuran, perkelahian, merokok dan sebagainya. Teman sebaya juga dapat memberikan dukungan melakukan suatu kegiatan bersama dan bantuan/pertolongan. Teman sebaya sangat mempengaruhi bagi setiap individu. Hal ini dikarenakan teman sebaya mempunyai daya tarik tersendiri bagi setiap individu terlebih memasuki masa remaja.⁹

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini waktu yang dimiliki seorang remaja banyak dilakukan di luar rumah bersama dengan guru maupun teman sebayanya. Tidak dapat sedikit pula remaja yang tidak dapat menyaring dengan baik dampak dari interaksi teman sebaya kepada

⁹ Imroatus Sholehah, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Muaro Jambi Pada Mata Pelajaran PPKN" (2018). h. 8

sesama teman sebayanya. Sehingga interaksi teman sebaya menjerumuskan seorang remaja pada hal yang negatif, seperti hilangnya minat dan semangat belajar sehingga terlambat masuk sekolah, membolos. Sehingga interaksi teman sebaya berpengaruh besar pada minat belajar peserta didik. Dampak negatif itu menjauhkan remaja dari cita-cita yang harusnya bisa dicapai dan bisa juga menurunkan minat belajar. Tidak hanya itu, akibat dari hal tersebut individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang berpribadian menyimpang.

Masa remaja merupakan masa yang paling penting dan berpengaruh dalam rentang kehidupan manusia. Masa remaja penuh dengan masa kesukaran terhadap dirinya tetapi juga bagi keluarga dan masyarakat. Ini terjadi sebab masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa dengan dirinya sendiri. Masa remaja juga disebut masa dimana seorang anak mempunyai keinginan mengetahui berbagai hal dan menginginkan sebuah kebebasan untuk menentukan apapun yang ingin ia lakukan.¹⁰

Masa remaja juga merupakan masa perkembangan kejiwaan individu yang lebih mengarah pada proses penemuan jati diri. Pada proses ini biasanya remaja lebih sering berkumpul dengan teman sebayanya. Hal ini dapat dilihat ketika berada dalam lingkungan sekolah terdapat beberapa siswa yang cenderung berkumpul dengan teman sebayanya. Ketika bersama dengan teman sebayanya, biasanya mereka berdiskusi atau berbagi cerita tentang permasalahan, pengalaman dan minat yang bersifat individu. Teman sebaya juga memiliki arti penting dalam

¹⁰ Nimas Intan Rahayu, "Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Self Estem Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung" (2018). h. 2

perkembangan belajar remaja, sehingga individu dengan siapa remaja bergaul atau berteman yang dapat mempengaruhi terhadap minat belajar yang dapat dimiliki remaja.

Pada umumnya minat merupakan tertarik seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.¹¹ Jika dihubungkan dalam proses belajar, minat belajar siswa sangat berpengaruh dalam memahami suatu pelajaran. Menurut Tidjan, Suyono dan Hariyanto, minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan suatu pemusatan perhatian terhadap suatu objek karena muncul perasaan senang dan bahagia. Dengan begitu, minat belajar merupakan minat yang muncul dalam diri individu dalam kegiatan suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Jika siswa yang memiliki minat belajar yang besar pada suatu pelajaran maka siswa tersebut akan lebih giat belajar dibanding siswa yang kurang atau tidak memiliki minat belajar.

Ada beberapa individu yang berminat melakukan aktivitas belajar kelompok dan juga minat belajar sendiri.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar atau keinginan belajar pada diri individu. Faktor tersebut bisa bersumber dari dalam diri individu atau luar individu. Faktor minat belajar yang bersumber dari dalam diri individu yaitu yang bersifat bawaan lahir (gen) dan yang bersumber dari luar individu yaitu lingkungan sosial seperti interaksi teman sebaya.¹² Faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap minat belajar seseorang karena semakin banyak faktor pendukung kegiatan belajar maka

¹¹ Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Kencana, 2016). h. 81

¹² Rahmawati, "Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang." h. 12

semakin besar pula minat belajar. Begitu juga sebaliknya, semakin banyak faktor penghambat kegiatan belajar maka semakin kecil pula minat belajar. Sehingga dapat memungkinkan perubahan tingkahlaku yang terjadi sangat kecil. Dalam penelitian ini berfokus pada pembahasan yang mengenai adanya Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Teman sebaya yang dimaksudkan disini yaitu teman-teman sekelas dan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi semangat dan minat belajar siswa. Teman yang memiliki minat belajar yang baik seharusnya dapat menularkan minat belajar yang demikian kepada teman lainnya. Sehingga peserta didik mampu meningkatkan minat belajar dengan adanya interaksi teman sebaya dan dapat dijadikan menjadi faktor pendukung yang positif pada di setiap individu.

Tabel 1.1
“Data Awal Permasalahan Minat Belajar Kelas XI Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Peserta Didik	Persentasi
1	Perasaan senang	1. Disiplin 2. Memperhatikan pelajaran	8	30%
2	Perhatian	1. Konsentrasi/fokus dalam belajar 2. Kesadaran pentingnya pembelajaran	7	20%
3	Ketertarikan	1. Rasa ingin tau	5	25%

		tentang pelajaran 2. Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan		
4	Keterlibatan	1. Bersemangat dalam pembelajaran 2. Kesediaan dalam membantu teman	5	25%

Sumber : data awal penelitian peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 BandarLampung

Berdasarkan hasil tabel di atas dari peserta didik kelas XI terdapat 25 peserta didik pada minat belajar diantaranya 8 peserta didik mempunyai perasaan senang, 7 peserta didik mempunyai perhatian, 5 peserta didik mempunyai ketertarikan dan 5 peserta didik mempunyai keterlibatan.

Hal ini perlu adanya perhatian khusus bagi semua pihak sekolah karena jika tidak ditangani dengan tepat maka peserta didik akan mampu menyesuaikan dirinya pada lingkungan sekolah dan melakukan pergaulan atau pertemanan dengan peserta didik lainnya. Minimnya pengawasan terhadap peserta didik tidak adanya bertatap muka secara langsung sulit untuk menjangkau masing-masing peserta didik. Sehingga, intensitas waktu bertemu antara pendidik dengan peserta didik cukup sedikit. Dengan begitu, peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dengan teman-teman sebayanya. Tidak dapat dipungkiri, intensitas waktu bertemu dengan teman sebayanya lebih banyak dibandingkan dengan guru.

Peran guru BK sangat dibutuhkan agar dapat memberikan solusi terbaik untuk membimbing peserta didik secara personal dalam meningkatkan minat belajar dalam situasi saat ini. Diharapkan dapat memberikan feedback antara guru BK dengan peserta didik. Bukan hanya guru BK saja, tetapi guru mata pelajaran dan wali kelas ikut serta saling bekerjasama untuk membantu mendapatkan feedback yang dibutuhkan. Dengan adanya guru BK dapat menunjang minat belajar peserta didik.

Beberapa cara yang dilakukan guru BK dalam mengatasi permasalahan-permasalahan peserta didik yaitu memberikan *punishment*. *Punishment* dapat diartikan suatu hukuman yang diberikan kepada peserta didik karena telah melanggar aturan atau kesalahan yang dibuatnya. Hukuman yang diberikan harus bersifat mendidik dan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki efek jera dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Dengan adanya penerapan tersebut akan meminimalisir permasalahan yang ada di sekolah. Komunikasi yang diterapkan oleh guru BK terhadap peserta didik yang bermasalah melalui interaksi juga yaitu interaksi teman sebaya pada peserta didik yang bermasalah. Tujuan komunikasi tersebut untuk melihat dari berbagai sudut pandangnya. Maka, dengan mudah guru akan mendapatkan informasi-informasi terkait peserta didik yang bermasalah.

Peneliti meyakini bahwa interaksi teman sebaya merupakan suatu hubungan timbal balik atau respon yang terjadi pada suatu kelompok pertemanan dengan memiliki karakteristik yang sama mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Al-Azhar Bandar Lampung”

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu pengaruh positif interaksi teman sebaya terhadap minat belajar. Dikarenakan dalam diri peserta didik terdapat perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

- a. Terdapat peserta didik yang bersemangat dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.
- b. Terdapat peserta didik yang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan.
- c. Terdapat interaksi yang positif dengan guru dan lebih erat interaksi dengan teman sebaya.

2. “Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah interaksi teman sebaya sangat berpengaruh terhadap minat belajar. Dari permasalahannya dapat disimpulkan sebagai berikut “Apakah Ada Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Tujuan umum untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Tujuan khusus untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

◦ Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu dalam dunia pendidikan terutama pada bidang bimbingan dan konseling. Dimana dapat menambah pengetahuan tentang interaksi teman sebaya dan minat belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk memperoleh pengalaman menulis karya ilmiah dan dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran di sekolah. Sehingga dapat menambah wawasan bekal untuk menjadi calon pendidik.
- b. Bagi guru dan sekolah, digunakan sebagai bahan positif terutama dalam meningkatkan minat belajar serta pemikiran untuk guru bidang studi bimbingan dan konseling dalam pengembangan peserta didik.

- c. Bagi peserta didik, diharapkan dengan adanya interaksi teman sebaya dapat meningkatkan minat belajar.

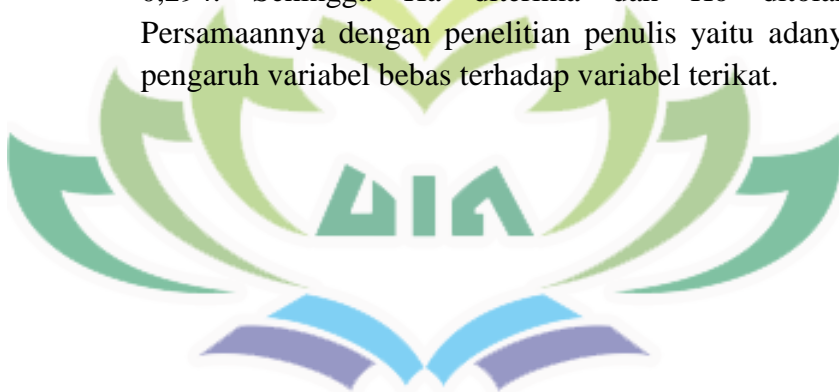
G. Penelitian Relevan

Sebelum penjelasan lebih lanjut, peneliti akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang sebelumnya sudah dilakukan yaitu minat belajar. Penelitian terdahulu yaitu:

1. Dalam skripsi Susanti yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung 2019/2020”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan pada minat belajar peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan belajar melalui teknik diskusi pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung dengan menggunakan data uji Wilcoxon $z=2,807$ lebih besar dari α sebesar $5\% = 0,05$. Persamaannya dengan penelitian penulis yaitu pada variabel terikat dalam penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel bebasnya, jika pada penulis hanya mencari apakah terdapat pengaruh dan tidak disertakan layanan bimbingan dan konseling.
2. Pada skripsi Ika Rahmawati dengan judul “Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 10 Malang” menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan interaksi teman sebaya siswa dengan motivasi belajar yang ditunjukkan dengan r_{hitung} sebesar 0,417 dengan jumlah $N=34$ pada taraf kesalahan 5 % adalah 0,339. Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0,417 > 0,339$. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu pada

variabel bebas yang digunakan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel terikat nya, jika penulis menggunakan minat belajar dan skripsi Ika Rahmawati menggunakan motivasi belajar.

3. Pada penelitian Ayu Febri Eka Putri yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan pada dukungan sosial interaksi teman sebaya terhadap minat belajar. Hal ini diperkuat oleh hasil korelasi *product moment* dengan signifikansi 5 % sebesar nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,495 > 0,294$. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Persamaannya dengan penelitian penulis yaitu adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksi Teman sebaya

1. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Interaksi sangat berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Pada proses komunikasi dikenal istilah yaitu komunikan dan komunikator. Dalam proses tersebut biasanya menginteraksikan sesuatu, misalkan pesan atau message. Kegiatan komunikasi pada diri manusia bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia. Sehingga dinamika kehidupan manusia tidak terlepas dari kegiatan komunikasi atau interaksi yang berhubungan dengan pihak lain atau kelompok. Menurut Thibaut dan Kelly dalam teori interaksi mengatakan bahwa: “Interaksi sebagai peristiwa yang saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan satu hasil satu sama lain atau berkomunikasi”. Sebagai makhluk sosial, manusia pasti membutuhkan suatu interaksi dengan oranglain. Pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan oranglain untuk memenuhi kehidupannya. Begitu pula dengan kehidupan pada masa remaja yang dituntut untuk menjalin interaksi sosial atau komunikasi dengan teman sebaya.

Teman sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial, seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mempunyai perilaku individu.¹³

¹³ Smp and Kota, “*ISTORIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari Volume. 2 Nomor 1, April 2018.*” h. 110

Teman sebaya sendiri yang dimaksud dalam proses pembelajaran lebih tujukan pada terciptanya sebuah cara belajar yang baik. Dimana, hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan kelompok belajar. Interaksi teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dimana peserta didik untuk hidup bersama dengan oranglain yang bukan anggota keluarganya. Teman sebaya dimaksudkan untuk mengembangkan kritis, rasa ingin tahu yang kuat, jalan pikiran egosentris, *imagery audience* dan *personal fables*. Artinya sebuah pertemanan dapat dijadikan sebagai adanya hubungan untuk saling berbagi dalam suka maupun duka memberi dengan ikhlas, saling percaya, saling menghormati dan saling menghargai.

Teman sebaya sendiri dalam proses pembelajaran tertuju agar terciptanya sebuah cara belajar yang baik. Dimana, hal ini dilakukan dengan menciptakan kelompok belajar. Santrock mengemukakan bahwa “Pada umumnya, keterlibatan oranglain membuka kesempatan bagi individu untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka, ketika mereka bertemu dengan pemikiran oranglain dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama. Dengan begitu, hubungan interaksi antar teman sebayanya, akan memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan proses belajar mereka.”

Interaksi teman sebaya juga memiliki peran dalam perkembangan belajar remaja, sehingga dengan siapa remaja bergaul atau berteman bisa berpengaruh terhadap minat belajar yang dapat dimiliki remaja.¹⁴

¹⁴ Ayuafeka Putri, “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun ...,” *Artikel Skripsi*, 2017. h. 4

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sebuah perubahan baik dari segi pengetahuan, pemahaman ketrampilan dan nilai sikap, perbuatan bersifat relative, konstan dan terbebas dengan rasa senang serta tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, Santrock mengemukakan bahwa ada beberapa indikator sehingga teman sebaya memainkan peran penting bagi perkembangan anak dalam proses belajar, dimana indikator tersebut antara lain:

a. Kebersamaan

Kebersamaan meruakan jalinan yang memberikan anak partner yang akrab, seseorang yang bersedia meluangkan waktu bersama mereka dan melakukan kegiatan bersama.

b. Dukungan fisik

Dukungan fisik merupakan pemberian dukungan baik sumber daya dan bantuan di saat dibutuhkan.

c. Dukungan ego

Dukungan ego merupakan jalinan komunikasi yang membantu anak sehingga mereka merasa adalah anak yang bisa melakukan sesuatu dan layak dihargai. Terutama dalam penerimaan sosial dari kawannya.

d. Intimasi/Kasih Sayang

Intimasi atau kasih sayang merupakan jalinan yang memberikan anak suatu hubungan yang hangat, saling percaya, dan dekat dengan oranglain. Dalam hubungan ini, anak-anak sering kali merasa nyaman mengungkapkan informas pribadi mereka.

Menurut Tohirin, teman sebaya yang terjadi dikalangan anak merupakan perkembangan sosial dan moral yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain baik sebagai individu, maupun kelompok. Dengan demikian teman sebaya dapat mempengaruhi tingkahlaku seseorang dalam belajar. dalam proses berinteraksi, maka terjadilah hubungan timbal balik yang saling berpengaruh mempengaruhi dan juga akan muncul suatu kesadaran untuk saling tolong menolong terutama dalam belajar.

Slameto menyatakan “Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap dirinya begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti akan mempengaruhi yang bersifat buruk pula”. Sehingga, pada kondisi peserta didik sendiri, keterlibatan antar teman sebaya akan membawa dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan belajar mereka.

Menurut Zainun bahwa “Masa remaja merupakan masa yang paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman-teman sebaya dan dalam menghindari hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan oranglain”. Menurut Partowisastro menjelaskan interaksi kelompok teman sebaya yaitu: “Kedekatan suatu hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan.”

Menurut Pierre menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya yaitu: “Hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia teman yang hampir sama/sepadan. Masing-masing individu mempunyai tingkatan kemampuan berbeda-beda.

Menurut Tirtarahardja menyatakan bahwa “Lingkungan interaksi teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan timbal balik atau respon pada setiap individu yang terjadi pada suatu kelompok pertemanan dengan memiliki tingkat usia dan karakteristik yang sama. Sehingga dengan interaksi teman sebaya maka individu akan saling memahami keinginan-keinginan dan tidak jarang individu membentuk kelompok jika perilaku teman sebayanya memiliki banyak kesamaan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Teman Sebaya

Terjadinya interaksi teman sebaya terdapat beberapa hal yang mempengaruhi suatu interaksi, hal tersebut akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya interaksi pada teman sebaya. Desmita mengemukakan faktor-faktor yang memungkinkan akan mempengaruhi terbentuknya interaksi teman sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Pentingnya aktivitas bersama-sama, adapun aktivitas bersama itu meliputi berbicara, keluyuran, berjalan ke sekolah, belajar kelompok dan juga senda gurau. Aktivitas ini dilakukan agar mereka mudah diterima dalam kelompoknya.
- b. Tinggal di lingkungan yang sama, biasanya kelompok teman sebaya merupakan individu yang tinggal di daerah yang sama sehingga menjadi teman sepermainan. Karena tinggal di lingkungan

yang sama, biasanya mempunyai hubungan dalam kelompok juga dekat sebab intensitas untuk berkumpul lebih banyak.

- c. Bersekolah di sekolah yang sama, kelompok teman sebaya juga akan mudah terbentuk di lingkungan sekolah. Kontak sosial, interaksi serta komunikasi teman sebaya akan mudah terbentuk.
- d. Berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama, organisasi masyarakat juga akan mempermudah untuk melakukan interaksi dengan teman sebayanya di lingkungan masyarakat.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi faktor yang mendasari keberlangsungan interaksi adalah :¹⁵

- a. Imitasi

Imitasi adalah proses belajar dengan meniru atau mengikuti perilaku oranglain. Imitasi dapat bersifat positif dan bersifat negatif. bersifat positif apabila yang ditiru adalah hal-hal positif yang memenuhi kaidah dan nilai namun dapat bersifat negatif apabila yang ditiru adalah perilaku-perilaku menyimpang. Peranan interksi terjadi pada awal-awal perkembangan anak.

- b. Sugesti

Sugesti merupakan pengaruh psikis baik datang dari diri sendiri maupun dari diri oranglain yang pada umumnya diterima apa adanya tanpa adanya kritik. Dalam sugesti terdapat dua macam yaitu auto sugesti yang merupakan sugesti terhadap diri yang datang dari dirinya sendiri sedangkan hetero sugesti yaitu yang datang dari oranglain.

¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). h.

c. Identifikasi

Identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi sama dengan oranglain baik secara lahiriah maupun batiniah. Dalam hubungan sosial identifikasi lebih mendalam daripada sugesti maupun imitasi karena dalam identifikasi seseorang berusaha menempatkan diri dalam keadaan oranglain bahkan menerima kepercayaan dan nilai yang dianut oleh oranglain.

d. Simpati

Simpati adalah perasaan tertarik pada diri seseorang yang membuatnya seolah-olah berada dalam keadaan oranglain. Dalam proses simpati terkadang berjalan tidak atas dasar logis yang rasional melainkan berdasarkan perasaan.

Interaksi teman sebaya memungkinkan individu dapat diterima maupun ditolak oleh teman sebayanya. Berkenaan dengan hal tersebut, Hasman mengemukakan bahwa :

a. Faktor-faktor yang menyebabkan anak diterima oleh teman sebayanya yaitu:

1. Penampilan (performance) dan perbuatan, contohnya : berperilaku baik dan aktif dalam kegiatan kelompok.
2. Kemampuan berfikir, contohnya : mempunyai ide kreatif atau inisiatif yang positif dan selalu mementingkan kelompok.
3. Sikap, sifat dan perasaan, contohnya : bersikap sopan, peduli terhadap oranglain, sabar dan tidak egosentris.
4. Pribadi, contohnya : bertanggung jawab dan dapat menjalankan pekerjaan dengan baik,

menaati peraturan kelompok dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi dan pergaulan sosial.

- b. Faktor-faktor yang menyebabkan anak ditolak oleh teman sebayanya yaitu:
 1. Penampilan (performance) dan perbuatan, contohnya : sering menentang, pemalu dan senang menyendiri.
 2. Kemampuan berfikir, contohnya : malas.
 3. Sikap, sifat dan perasaan, contohnya : egosentris, suka melanggar peraturan dan suka menguasai anak lain.¹⁶

Penerimaan atau penolakan dalam kelompok teman sebaya mempunyai arti penting untuk seorang anak atau remaja. Karena memiliki pengaruh kuat terhadap pikiran, sikap perasaan dan perbuatan anak. Seorang anak akan merasa berharga dan dibutuhkan oleh kelompok teman sebayanya jika diterima dalam kelompok teman sebayanya begitu juga sebaliknya untuk anak yang ditolak oleh kelompok teman sebayanya akan menimbulkan rasa kecewa akibat penolakan dan pengabaian tersebut.

3. Jenis Interaksi Teman Sebaya

Ditinjau dari sifat organisasi kelompok teman sebaya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Kelompok sebaya bersifat informal

Kelompok sebaya ini dibentuk, diatur dan dipimpin oleh individu sendiri. Misalnya : kelompok permainan, geng dan lain-lain.

¹⁶ Hasman, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2006). h. 23

b. Kelompok sebaya bersifat formal

Kelompok sebaya ini ada bimbingan, partisipasi atau pengarahan yang lebih dewasa. Apabila bimbingan dan pengarahan diberikan secara bijaksana maka kelompok sebaya ini dapat menjadi wahana sosialisasi nilai-nilai dan norma yang terdapat dalam masyarakat. Misalnya : kepramukaan, klub, dan organisasi lainnya.

Hurlock membagi kelompok teman sebaya ke dalam beberapa jenis dan karakteristik, yaitu :

- a. Teman dekat adalah orang yang memuaskan kebutuhan individu akan teman melalui keberadaannya di lingkungannya. Individu dapat menggantinya dan mendengarkan mereka tetapi tidak memiliki interaksi langsung dengan mereka. Mereka bisa terdiri atas berbagai usia dan jenis kelamin.
- b. Teman bermain adalah orang yang melakukan aktivitas yang menyenangkan dengan teman sebayanya. Mereka bisa terdiri atas berbagai usia dan jenis kelamin. Biasanya mereka memperoleh kepuasan yang lebih besar dari mereka yang memiliki usia dan jenis kelamin yang sama serta minat yang sama.
- c. Sahabat adalah orang yang dengannya tidak hanya dapat bermain tetapi justru berkomunikasi melalui pertukaran ide dan rasa percaya, permintaan nasihat dan kritik. Individu yang mempunyai usia, jenis kelamin dan taraf perkembangan sama lebih dipilih sebagai sahabat.

4. Aspek Interaksi Teman Sebaya

Interaksi sosial merupakan dasar hubungan sosial dalam melakukan sosial harus ada hubungan karena tanpa adanya hubungan antara individu satu dengan lain maka interaksi sosial tidak akan terjadi. Partowisastro dalam Ahmad Asrori merumuskan aspek interaksi teman sebaya sebagai berikut :

- a. Keterbukaan individu dalam kelompok dimana individu dapat menjalin hubungan akrab, mendapatkan dukungan, penerimaan serta individu dapat terbuka terhadap kelompoknya.
- b. Kerjasama individu dalam kelompok, individu akan terlibat dalam berbagai kegiatan kelompok dan saling berbagi pikiran serta ide untuk kemajuan kelompok serta saling berbicara dalam hubungan yang erat.
- c. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

Dalam aspek interaksi teman sebaya terdapat individu yang melakukan hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi, adanya frekuensi hubungan dan kerjasama dalam mencapai tujuan.

5. Fungsi Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya dikatakan proses dimana anak atau remaja bergaul dengan teman sebayanya. Pada interaksi tersebut memungkinkan jika individu akan belajar memberi dan menerima dalam pergaulan dengan semua teman sebayanya. Individu juga sudah mulai mampu bergaul dan berinteraksi dengan

temannya maupun dengan guru di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan ternyata interaksi dengan teman sebayanya memberikan manfaat perilaku sosial yang positif bagi individu. Dengan berinteraksi teman sebaya, maka individu dapat belajar untuk saling menghargai oranglain, memiliki sikap tanggung jawab, belajar bekerjasama, saling berbagi dan peduli terhadap kondisi teman yang lain. Mereka belajar untuk berempati dan mulai belajar membantu teman yang kesusahan.

Menurut Kelly dan Hansen menyebutkan beberapa fungsi positif dari interaksi teman sebaya, yaitu:¹⁷

- a. Mengontrol impuls-impuls.
- b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman-teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka.
- c. Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara yang lebih matang.
- d. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai.
- e. Meningkatkan harga diri (self-eseem) menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-temannya sebayanya membuat anak merasa enak atau senang.

¹⁷ Nuning Farida and Devi Anggi Friani, "Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur," *JURNAL SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 19, no. 2 (2019): 169–75, <https://doi.org/10.33319/sos.v19i2.14>. h. 90

6. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa adanya suatu rasa suka, ketertarikan maupun dorongan yang berasal dari dalam ataupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya, yaitu minat. Minat belajar juga dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berasal dari dalam diri. Seperti : perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari luar diri peserta didik. Seperti: keluarga, guru, interaksi teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Tetapi, pada penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh interaksi teman sebaya. Tidak dapat dipungkiri jika dalam kehidupan sehari-hari akan saling berinteraksi dengan teman sebaya sehingga mereka akan saling bergantung dan mempengaruhi satu dengan yang lain terhadap minat belajar. Setiap individu pasti memiliki minat belajar hanya saja bagaimana individu tersebut mengasah dan memanfaatkannya untuk menuju perubahan yang lebih baik.

Dalam proses belajar, minat memiliki pengaruh yang lebih efektif karena minat sangat melekat pada diri individu dan relatif lebih lama. Minat dapat menjadikan lebih maju individu karena dapat menumbuhkan minat dalam dirinya ketika individu melihat teman sebayanya lebih baik daripadanya agar

individu memiliki rasa suka, ketertarikan dan terdorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu mengadakan suatu hubungan untuk memenuhi kebutuhannya. Hubungan antar individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok merupakan wujud dari interaksi sosial. Sekolah bukan hanya mengajarkan siswa pada kebutuhan kognitif saja melainkan kebutuhan sosial untuk saling mengenal dan berkomunikasi juga terdapat di dalamnya. Hubungan kelompok teman sebaya sangat penting bagi anak salah satu peran teman sebaya untuk memberikan semangat dan dorongan siswa dalam hal belajar dan atau lainnya. Seperti yang dikatakan Rubell bahwa siswa membandingkan diri mereka dengan teman sebaya mereka untuk mengetahui di mana posisi mereka secara akademis dan secara sosial. Siswa lebih sering membandingkan diri mereka dengan orang lain yang paling mirip dengan mereka dalam umur, kemampuan dan minat yang bisa jadi itu dalam kelompok teman sebaya. Dengan melihat teman sebayanya berhasil mendapatkan nilai prestasi belajar yang memuaskan siswa yang lemah motivasi belajarnya, sedikit demi sedikit akan merubah perilaku serta cara belajarnya.

Wentzel dalam penelitian yang memberikan kesimpulan bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik seperti dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah seringkali mereka memiliki sifat terbuka sehingga mudah diterima dalam pergaulan sebaliknya siswa dengan keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan teman sebaya rendah mereka ditolak dalam teman sebaya atau mereka dikucilkan

oleh teman sebaya sudah tidak peduli padanya. Hubungan interaksi teman sebaya disekolah yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat belajar yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Dalam proses belajar mengajar yang efektif perlu adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat dapat diartikan suatu sifat yang melekat pada diri individu yang memiliki pengaruh begitu besar terhadap belajar. Karena, dengan adanya minat maka individu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diminatinya. Begitu juga sebaliknya, jika tidak ada minat maka individu tidak dapat melakukan sesuatu. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa individu menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Individu yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Peserta didik menaruh minat pada suatu mata pelajaran maka perhatian akan lebih tinggi dan minatnya bertujuan sebagai pendorong untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Reber minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungan yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Menurut Dalyono, minat timbul karena daya tarik atau pekerjaan dari luar juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati itu.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu persyaratan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tersebut.¹⁸

Minat memiliki pengaruh sangat besar terhadap belajar dan dapat memberikan daya tarik tersendiri kepada peserta didik. Karena, jika proses belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat maka tidak akan menarik bagi peserta didik. Hal tersebut akan membuat peserta didik menjadi malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam proses belajar. Jika anak telah mempunyai minat, maka akan mendorong individu itu berbuat dengan minat itu memperbesar motif yang ada pada individu. Berhubung dengan itu maka perlu dibangkitkan adanya minat dari anak-anak. Dengan adanya minat belajar, maka akan membuat peserta didik lebih muda dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Akan tetapi yang menjadi

¹⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). h.180

permasalahannya adalah bagaimana seorang guru memberikan bimbingan kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Dari beberapa pengertian minat maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu yang melekat pada diri individu untuk melakukan sesuatu sehingga minat dikatakan ada sejak dari anak-anak. Suatu kegiatan yang ingin dilakukan sehingga dapat terlaksana dengan baik dan semaksimal mungkin apabila mempunyai minat dan keinginan untuk melakukan sesuatu, dan sebaliknya individu tidak akan melakukan sesuatu dengan baik dan maksimal jika tidak memiliki minat atau keinginan yang rendah untuk melakukannya.

Belajar merupakan kewajiban yang sangat penting bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini diperjelas dalam Q.S Mujadalah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Mujadalah[58]:11)

Belajar dapat dikatakan sebagai proses kegiatan yang sangat fundamental dalam jenjang pendidikan individu demi tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini juga bergantung pada proses belajar yang dialami individu baik ketika berada di sekolah, lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Trhondike mengatakan bahwa belajar adalah proses antara stimulus dan respon. Stimulus artinya apa aja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditanggap melalui alat indra. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar juga dapat berubah pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan.

Belajar dapat diartikan suatu interaksi antara peserta didik dengan guru. Salah satunya merupakan proses bimbingan belajar di kelas yang diberikan oleh pembimbing itu yang akan direspon atau timbal balik oleh peserta didik ketika belajar sehingga dapat merubah pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan peserta didik.

Dari beberapa pengertian belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses rangkaian kegiatan yang mengalami perubahan tingkahlaku dan sikap pada diri individu. Contohnya, yang tidak tau menjadi tau dan yang tidak paham menjadi paham.

Menurut Slameto menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan seseorang yang tetap untuk mengenang serta memperhatikan suatu kegiatan. Minat belajar peserta didik juga dapat ditunjukkan dengan cara individu memperhatikan suatu objek yang diminati dan rasa senang dalam memperoleh kepuasan. Menurut Sargian menjelaskan bahwa minat belajar adalah suatu perasaan suka dan ketertarikan yang muncul pada tanpa ada paksaan terhadap suatu hal atau aktivitas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberikan kepuasan belajar dalam perubahan tingkahlaku individu.

2. Teori Belajar

a. Behavioristik

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori ini berpandangan tentang belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Atau dengan kata lain belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

b. Kognitivisme

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

c. Humanistik

Dalam teori humanisme lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Pendekatan ini melihat kejadian yaitu bagaimana dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Kemampuan positif ini yang disebut sebagai potensi manusia dan para pendidik yang beraliran humanisme biasanya menfokuskan pengajarannya pada pembangunan kemampuan yang positif. Kemampuan positif tersebut erat kaitannya dengan pengembangan emosi positif yang terdapat dalam domain afektif. Emosi merupakan karakteristik yang sangat kuat yang nampak dari para pendidik

beraliran humanisme. Dalam teori pembelajaran humanistik, belajar merupakan proses yang dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia. Dimana memanusiakan manusia di sini berarti mempunyai tujuan untuk mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal.

d. Konstruktivisme

Pembelajaran konstruktivistik adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Yang terpenting dalam teori konstruktivistik adalah bahwa dalam proses pembelajaran siswalah yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukannya guru atau orang lain. Peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan karena kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa.

3. Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat belajar dapat disimpulkan jika proses pencapaian keberhasilan dalam suatu belajar sangat bergantung pada minat. Dengan adanya minat maka peserta didik akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun belajar. Kurangnya minat peserta didik terhadap belajar akan menjadi faktor penghambat dalam belajar.

Tanner menyarankan agar peserta didik berusaha membentuk minat baru ada peserta didik. Hal ini dicapai melalui jalan memberi informasi pada peserta didik tentang bahan ajar yang disampaikan dengan menghubungkan bahan pelajaran yang lalu kemudian diuraikan kegunaannya di masa yang akan datang.

Menurut Sabri, minat belajar memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar, peserta didik yang minat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus tekun belajar.
- b. Mendorong peserta didik untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- c. Penentu arah perbuatan peserta didik yaitu ke arah yang hendak akan dicapai.
- d. Penseleksi perbuatan peserta didik yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

4. Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013:62) menyebutkan ada tujuh ciri-ciri dalam minat belajar sebagai berikut :

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas
- d. Minat tergantung pada kesempatan belajar
- e. Minat dipengaruhi budaya
- f. Minat berbobot emosional
- g. Minat berbobot egosentris artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2003:57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
- b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati
- d. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam

pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

5. Indikator Minat Belajar

Minat belajar memiliki indikator yang dapat diamati seperti tingkahlaku, tindakan serta sikap ketika sedang mengikuti proses belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar akan lebih rajin belajar dalam semangat proses pembelajaran. Sehingga, keberhasilan pendidikan akan semakin besar.

Menurut Dimiyati dkk menjabarkan beberapa tolak ukur atau indikator dalam memahami minat belajar peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran, yaitu:¹⁹

a. Perasaan senang

Perasaan momentan dan itensional, momentan adalah perasaan yang muncul pada saat tertentu sedangkan itensional adalah reaksi dari perasaan yang diberikan terhadap suatu hal-hal tertentu. Perasaan yang dimaksud terbagi menjadi dua yaitu perasaan senang dan tidak senang. Sehingga, perasaan itu akan timbul dan terlihat pada suatu perubahan sikap.

b. Perhatian

Perhatian begitu penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik dan hal ini akan berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam belajar. Tetapi perlu ada perhatian terhadap proses kegiatan belajar. Perhatian juga dapat disebut suatu pemusatan terhadap aktivitas.

¹⁹ Smp and Kota, "ISTORIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari Voume. 2 Nomor 1, April 2018." h. 112

c. **Ketertarikan**

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ketertarikan ini muncul ketika sifat objek yang membuat menarik serta ada perasaan senang terhadap objek tersebut. Sehingga, ada perlakuan lebih yang dilakukan individu.

d. **Keterlibatan**

Keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar pada peserta didik. Karena minat belajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Para pendidik dituntut untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki berbagai macam kemampuan sehingga mereka dapat menjadi manusia yang mampu bersaing dan berkualitas. Minat belajar bukanlah sesuatu yang bersifat tetap atau sistematis tetapi sesuatu yang sebelumnya diminati dapat dirubah menjadi menjadi sesuatu yang diminati karena adanya pemikiran atau wawasan yang baru serta menentukan rendah tingginya kualitas suatu pencapaian dalam proses belajar.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya akan diuji secara empiris karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori

relevan dan belum disertai fakta-fakta yang empiris. Sehingga, masih dugaan sementara yang dibuat peneliti mengenai suatu hal untuk melakukan kebenarannya. Hipotesis pada penelitiannya bersifat assosiatif (hubungan) dengan bentuk interval dari sumber data yang sama. Sehingga, antara interaksi teman sebaya dengan minat belajar terdapat hubungan yang positif. Perhitungan korelasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu :²⁰

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor butir

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor total

Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Rumus uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_o : tidak terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik.

H_a : terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap meningkatkan minat belajar peserta didik.

Sehingga, hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu:

H_o : $\rho = 0$

H_a : $\rho \neq 0$

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h.187



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Angga Handika. “Interaksi Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat,” 2019.
- Arta, Ketut Sedana. *Sejarah Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Farida, Nuning, and Devi Anggi Friani. “Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur.” *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 19, no. 2 (2019): 169–75. <https://doi.org/10.33319/sos.v19i2.14>.
- Hartono. *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Hasman. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Cetakan Ke. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Putri, Ayuafeka. “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun” *Artikel Skripsi*, 2017.
- Rahayu, Nimas Intan. “Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Self Estem Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung,” 2018.
- Rahmawati, Ika. “Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang,” 2016.

Sholehah, Imroatus. “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Muaro Jambi Pada Mata Pelajaran PPKN,” 2018.

Slameto. *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Smp, D I, and Negeri Kota. “ISTORIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari Voume. 2 Nomor 1, April 2018,” no. April (2018).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*. Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017.

